

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TELAAH PUSTAKA**

##### **1. Pendidikan kesehatan**

###### a. Definisi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga harapan oleh pelaku pendidikan mereka mampu melakukan yang tersirat dalam pendidikan yaitu: input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, dan masyarakat), pendidik (pelaku pendidikan), proses adalah (usaha yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), *output* adalah (bisa melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku atau perilaku) (Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, 2012). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara berkualitas dan sistematis perlu terus diupayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Sehingga pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Nursalam dan Efendi (2008) mengatakan Pendidikan kesehatan tidak hanya berhubungan dengan komunikasi informasi, tetapi juga

berhubungan dengan adopsi keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan memperbaiki masalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah edukasi yang mendidik masyarakat kearah kesehatan dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (preventif), sehingga masyarakat mampu meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.

Menurut M.J.Langeveld (1995) seorang ahli pendidikan menyatakan beberapa pengertian pendidikan atau edukasi yaitu:

1. Pendidikan adalah usaha mencapai penentuan diri dan tanggung jawab.
2. Pendidikan adalah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil-balik, dan bertanggung jawab secara susila.
3. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.

b. Tujuan edukasi kesehatan

Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut WHO maupun Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 yakni Upaya meningkatkan pendidikan kesehatan masyarakat dalam derajat kesehatan baik secara fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program

kesehatan lainnya dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara kesehatan, dengan cara seseorang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu secara mandiri.

Pendidikan kesehatan tentunya memiliki tujuan yaitu tercapainya proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu tercapainya kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik dan mental sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial pendidikan kesehatan di semua program kesehatan, baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan, maupun program kesehatan lainnya.

c. Metode edukasi kesehatan

Metode pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian pesan kepada sasaran pendidikan kesehatan (Suliha, 2007). Metode pendidikan kesehatan dibagi menjadi:

1) Metode pendidikan individual

Digunakan untuk membina perilaku baru serta membina perilaku individu yang mulai tertarik pada perubahan perilaku

sebagai prose inovasi. Metode ini biasanya digunakan pada saat bimbingan, penyuluhan, konsultasi pribadi, dan wawancara.

## 2) Metode pendidikan kelompok

Metode ini dikelompokkan menjadi kelompok kecil, yang beranggotakan 15 orang dalam kelompok. Metode ini biasanya digunakan untuk diskusi kelompok, buzz group, curah gagasan (pendapat), bola salju, permainan peran simulasi dan demonstrasi.

Sedangkan kelompok besar yaitu beranggotakan lebih dari 15 orang dengan menggunakan metode pendidikan seperti ceramah, seminar, simposium, dan forum panel.

## 3) Metode pendidikan massa

Metode ini digunakan pada sasaran yang bersifat massal atau yang bersifat umum dan tidak membedakan sasaran. Metode pendidikan massa tidak dapat diharapkan sampai pada terjadinya perubahan perilaku, karena proses edukasi yang dilakukan kepada sasaran tidak memenuhi target, namun mungkin hanya sampai tahap sadar. Metode yang bisa digunakan seperti pidato, ceramah umum, artikel di majalah, film cerita, dan papan reklame.

# 1. Metode Peer Teaching

## a. Pengertian metode *peer teaching* (tutor sebaya)

Menurut Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam American Education Encyclopedia dalam penelitian Febiati (2014) menyebutkan pengertian tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa

mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar.

Menurut Thomson dalam penelitian Trimantara dan Wibowo (2015) Proses pembelajaran tidak harus dilakukan dari guru ke siswa, melainkan juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Menurut Arkunto, (1992) ada kalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, kemudian guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut *peer teaching* (tutor sebaya) karena mempunyai usia yang hamper sebaya.

b. Konsep Peer Teaching

Menurut (Sukarmand, 1994) Peer teaching merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bersama guna tercipta lingkungan yang akrab antar peserta didik. Peserta didik yang terlibat peer teaching akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan peer

teaching, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui peer teaching kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Karena keterlibatan peserta didik dalam mengajar dapat mempermudah peserta didik yang lain dalam menyerap pelajaran atau informasi yang disampaikan. Karena antar sesama teman sebayanya lebih mudah mengerti karena menggunakan bahasa yang santai dan akrab biasa mereka gunakan sehari-hari.

Menurut Melvi Sillberman (2017) dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien Peer Teaching atau tutor sebaya dapat dikatakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa pakar meyakini bahwa suatu subjek dapat dikatakan benar-benar dikuasai hanya jika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Mengajar teman memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan, pada saat yang bersamaan, menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Pembelajaran peer teaching merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan peer teaching menurut Sudjarmiko dalam bukunya yang berjudul metode tutor sebaya (peer teaching) Kerjasama Antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya

melalui kegiatan tutorial. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu guna terwujud *peer teaching* yang maksimal :

- 1) Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menjadi tutor.
- 2) Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan peluang tanya jawab jika terdapat materi yang belum jelas.
- 4) Tutor sebaya membantu teman teman dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum ditemui oleh teman-teman dalam satu kelompok.
- 5) Guru mengajarkan materi aktivitas melalui tugas secara uipuzu
- 6) Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi.

“Metode *peer teaching* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. Metode ini dianggap efektif karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara fasilitator dengan peserta didik sebagai subjek yang akan diajarkan” raymond (2009) dalam buku yang berjudul *Peningkatan Kelulusan Melalui Pendekatan Teman sebaya* karya Irwan Hadi, Ns. M.Kep.

c. Tujuan metode *peer teaching* (tutor sebaya)

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelas di sekolahnya, maka:

- 1) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik
- 2) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya
- 3) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai di sebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya
- 4) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus
- 5) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru
- 6) Guru mengadakan evaluasi.

Jika bantuan diberikan kepada ke teman sekelasnya di luar kelas, maka (Semiawan, 1985):

- 1) Guru menunjukkan siswa yang pandai untuk memimpin kelompok belajar di luar kelas
- 2) Tiap siswa disuruh bergabung dengan siswa yang pandai itu, sesuai dengan minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok
- 3) Guru memberi tugas yang harus dikerjakan para siswa di rumah
- 4) Pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di kelas
- 5) Kelompok yang berhasil baik diberi penghargaan
- 6) Sewaktu-waktu guru berkunjung ke tempat selesai berdiskusi
- 7) Tempat diskusi dapat berpindah-pindah (bergilir)

d. Tahapan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya)

BKKBN (2008) langkah-langkah metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai
- b) Pembimbing memberikan gambaran atau penjelasan masalah yang akan diberikan
- c) Pembimbing menetapkan pemain yang akan terlibat dengan memilih beberapa peserta didik untuk dijadikan tutor dan menetapkan peserta didik lain untuk dijadikan *tutee* dalam bentuk kelompok kecil
- d) Pembimbing memberikan kesempatan kepada tutor terpilih untuk bertanya

2) Pelaksanaan

- a) Pembimbing memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik yang menjadi tutor terkait materi maupun praktik yang akan dilakukan
- b) Memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik yang akan menjadi tutor untuk mencoba melakukan apa yang telah diajarkan pembimbing dan mencoba menyampaikan ke sesama tutor

- c) Memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik yang menjadi tutor untuk melakukan apa yang telah diajarkan pembimbing dan menyampaikan kepada *tutee* sebagai anggota kelompok
  - d) Memberikan kesempatan kepada masing-masing mahasiswa *tutee* untuk bertanya. Sekali-kali, melempar pertanyaan peserta untuk dijawab oleh peserta lain dan memberikan pujian kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar serta mencoba untuk melakukan praktik yang telah diajarkan oleh peneliti dan dosen.
- 3) Penutup
- a) Pembimbing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan hambatan dan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.
  - b) Merumuskan kesimpulan.

## 2. Pengetahuan

### a. Definisi pengetahuan

Menurut Mubarak (2011) Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal

dan mengerti. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, 2012).

Penginderaan terjadi melalui melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal. Dimengerti terhadap objek tertentu yang ditangkap dengan panca indera yakni, indera penciuman, penglihatan, perasaan, dan perabaan.

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2012) Pengetahuan yang tercakup dalam kategori kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (know)

Tahu artinya mengingat kembali (recall), suatu materi yang dipelajari sebelumnya dan dapat menangkapnya materi yang disampaikan. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

2) Memahami (Comprehension)

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan dan mempraktekkan materi yang diketahui secara benar. Orang telah

paham berarti memahami terhadap suatu materi atau objek. Orang yang telah paham harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan terhadap suatu materi.

### 3) Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah kemampuan seseorang yang telah mengetahui dan memahami suatu materi atau objek untuk dapat menggunakan atau mengaplikasikan terhadap apa yang diketahuinya pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi diartikan sebagai bentuk-bentuk mengaplikasikan atau penggunaan tentang metode, prinsip, rumus, dan lain sebagainya dalam konteks situasi yang lain.

### 4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk bisa menjabarkan terhadap materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan dengan satu sama lain. Pengetahuan seseorang apabila sudah sampai pada tingkat analisis, orang tersebut telah dapat membedakan, mengelompokkan, memisahkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

### 5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan makna lain sintesis adalah

suatu kemampuan yang menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek yang dilakukan. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

e. Sumber pengetahuan

Pengetahuan didapatkan melalui proses kognitif, dimana seseorang harus bisa memahami atau mengerti terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan dapat mengetahui sumber pengetahuan tersebut terdiri dari (Rachman, 2008) :

1) Pengetahuan

Pengetahuan wahyu didapatkan oleh manusia atas dasar wahyu yang diberikan oleh tuhan kepadanya. Pengetahuan wahyu bersifat eksternal, artinya pengetahuan tersebut berasal dari luar pikir manusia. Pengetahuan wahyu ini lebih banyak menekankan pada kepercayaan.

2) Pengetahuan intuitif (Intuitif Knowledge)

Pengetahuan intuitif diperoleh manusia dari dirinya sendiri, pada saat dia merenung atau menghayati sesuatu. Manusia harus melalui perenungan dan pemikiran yang konsisten terhadap suatu objek tertentu untuk memperoleh pemikiran intuitif yang tinggi.

Intuitif secara umum adalah metode untuk memperoleh pengetahuan tidak berdasarkan dari pengamatan indera, pengalaman, dan penalaran rasio. Misalnya tentang pembelajaran, pengertian belajar akan berbeda tergantung akal manusia yang memahami. Belajar mempunyai banyak definisi, disinilah peran intuitif.

### 3) Pengetahuan Rasional (Rational Knowledge)

Pengetahuan rasional adalah pengetahuan yang didapat dengan cara latihan rasio atau akal semata, tidak disertai dengan adanya observasi terhadap peristiwa-peristiwa faktual.

### 4) Pengetahuan empiris (Empirical knowledge)

Kata empiris berasal dari Yunani yaitu *empeirikos*, artinya pengalaman. Menurut aliran ini manusia mendapatkan pengetahuan melalui sebuah pengalamannya sendiri. Pengetahuan empiris diperoleh atas bukti penginderaan yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, dan sentuhan indera lainnya. Sehingga memiliki konsep dunia disekitar kita.

### 5) Pengetahuan otoritas (Authoritative knowledge )

Pengetahuan otoritas adalah mencari jawaban pertanyaan dari orang lain yang telah mempunyai pengalaman dalam bidang tersebut. Sesuatu yang diketahui telah dikerjakan oleh orang mempunyai wewenang, kita terima dengan sebagai kebenaran.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu (Mubarak, 2011):

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal dan dapat mengembangkan kepribadiannya. Apabila seseorang semakin mudah menerima informasi, maka seseorang tersebut semakin tinggi pendidikannya. Proses belajar seseorang dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengetahuan, dimana seseorang diharapkan dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

3) Umur

Umur dapat dipengaruhi oleh daya tangkap dan pola pikir seseorang. Pengetahuan yang diperoleh semakin membaik apabila bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang.

#### 4) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadi seseorang untuk menekuni dan mencoba, sehingga seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu atau yang telah dilalui. Pada umumnya apabila seseorang semakin banyak pengalaman maka semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

#### 6) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, diantaranya lingkungan di sekitar individu, baik dari lingkungan biologis, fisik, maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu, artinya lingkungan merupakan faktor masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan tersebut.

#### 7) Informasi

Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang lebih luas maka seseorang tersebut mempunyai sumber informasi yang lebih banyak. Pada umumnya seseorang semakin mudah mendapat

informasi semakin cepat seseorang mendapat pengetahuan yang baru.

### **3. Konsep perilaku**

#### **a. Definisi perilaku**

Menurut Conner dan Norman dalam penelitian Widayati (2019) menyatakan bahwa penting sekali untuk mendefinisikan pengertian perilaku Kesehatan, sehingga akan lebih memudahkan dalam pengukuran-pengukurannya. Mereka juga menggarisbawahi bahwa pengukuran perilaku Kesehatan tetaplah sebuah tantangan bagi peneliti-peneliti bidang Kesehatan masyarakat. Pengukuran dampak perilaku Kesehatan merupakan tantangan, baik dampak negatif maupun dampak positifnya. Conner and Norman pada akhirnya membagi menjadi dua, yaitu: perilaku Kesehatan yang cenderung akan meningkatkan atau memperbaiki status Kesehatan individu, dan perilaku yang cenderung menurunkan atau memperburuk status Kesehatan seseorang. Lebih mudah jika dikatakan bahwa perilaku Kesehatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang akan berdampak positif atau negatif terhadap status kesehatannya.

Perilaku merupakan suatu aktivitas atau kegiatan organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan jika dilihat dari segi biologis. Oleh sebab itu semua makhluk berperilaku karena mereka mempunyai aktivitas sendiri-sendiri. Menurut Notoatmodjo (2003) Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat

diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Definisi lain menyebutkan perilaku merupakan perbuatan atau respon suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku merupakan reaksi atau respon terhadap stimulus dari luar. Menurut Robert Kwick dalam Nanda (2015) Perilaku terjadi karena melalui proses adanya organisme. Menurut Skinner dalam Nanda (2015) organisme tersebut merespon, maka teori *Skinner* ini disebut “S-O-R” atau stimulus-organisme-respon.

b. Bentuk perilaku

Menurut Skinner (1938) yang dikutip dari Notoatmodjo (2003) dalam mengemukakan perilaku merupakan hasil dari hubungan antara perangsang (Stimulus) dengan tanggapan (respon) dari respon. Perilaku dibedakan dengan adanya dua respon, yakni:

1) *Respondent respon* atau *reflexive response*

*Respondent response* merupakan respon yang dapat ditimbulkan oleh beberapa rangsangan tertentu. *Respondent response* (*respondent behavior*) ini mencakup emosi respon atau *emotional behavior*.

2) *Operant response* atau *instrumental response*

*Operant response* merupakan respon yang timbul dan diikuti perkembangannya oleh rangsang tertentu. Perangsang tersebut mengikuti atau memperkuat suatu perilaku tertentu yang telah

dilakukan. Operant response (instrument response ada dua bentuk, yaitu :

a) Bentuk pasif

Bentuk pasif adalah respon internal dimana respon yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain.

b) Bentuk aktif

Bentuk aktif adalah apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung atau yang dapat dilihat oleh orang lain (Meningsih 2014).

c. Pengertian perilaku kesehatan

Perilaku yaitu suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012). Menurut Fitriani, (2011) , perilaku dibedakan menjadi dua yaitu, perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata sehingga dapat diamati lebih jelas dan mudah.

d. Klasifikasi perilaku kesehatan

Becker memuat klasifikasi lain tentang perilaku kesehatan, dan membedakannya menjadi tiga, yaitu (Notatmodjo, 2010) :

1) Perilaku sehat (*Health behavior*)

Perilaku sehat adalah perilaku-perilaku atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan, antara lain:

- a) Makan dengan menu seimbang
- b) Kegiatan fisik secara teratur dan cukup
- c) Tidak merokok dan meminum minuman keras serta menggunakan narkoba
- d) Istirahat yang cukup
- e) Pengendalian atau manajemen stress
- f) Perilaku atau gaya hidup positif yang lain untuk kesehatan

2) Perilaku sakit (*illness behavior*)

Perilaku sakit adalah berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang yang sakit dan terkena masalah kesehatan pada dirinya atau keluarganya, untuk mencari penyembuhan, atau untuk mengatasi masalah kesehatan lainnya. Pada saat orang sakit atau anaknya sakit, ada beberapa tindakan atau perilaku yang muncul, antara lain:

- a) Diamkan saja (*no action*)
- b) Mengambil tindakan dengan melakukan pengobatan sendiri (self treatment/self medication)
- c) Mencari penyembuhan atau pengobatan keluar yakni ke fasilitas pelayanan kesehatan, yang dibedakan menjadi 2,

yakni: tradisional dan pelayanan kesehatan modern atau profesional.

### 3) Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*)

Dari segi sosiologi, orang yang sedang sakit mempunyai peran (roles), yang mencakup hak-haknya (rights), dan kewajiban sebagai orang sakit (*the sick role behavior*). Perilaku peran orang sakit antara lain:

- a) Tindakan untuk memperoleh kesembuhan
- b) Tindakan untuk mengenal atau mengetahui fasilitas kesehatan yang tepat untuk memperoleh kesembuhan.
- c) Mengetahui haknya sebagai pasien antara lain memperoleh layanan yang manusiawi, adil, jujur, lengkap, dan akurat sesuai kemampuan dan pengetahuannya tentang masalah kesehatannya.

### 4) Faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut (Sunaryo, 2004) faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu:

- a) Faktor genetik atau faktor endogen Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain:

- 1) Jenis ras

Setiap ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya.

2) Jenis kelamin

Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan. Perilaku pada pria disebut maskulin sedangkan pada wanita disebut feminin.

3) Sifat fisik

Jika diamati perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.

4) Sifat kepribadian

Kepribadian adalah “keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya”. Kepribadian menurut masyarakat awam adalah bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.

5) Bakat pembawaan

Bakat merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.

6) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi, sedangkan individu yang intelegen yaitu individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat, dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.

b) Faktor eksogen atau faktor dari luar individu

1) Faktor lingkungan

Lingkungan di sini menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial.

2) Pendidikan

Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok, dan *peer tutoring* merupakan salah satu metode pendidikan yang dapat merubah perilaku seseorang

3) Agama

Tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk ke dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan berperilaku individu.

4) Sosial ekonomi

Salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat menyangkut sosial budaya dan sosial ekonomi.

5) Kebudayaan

Merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama, rekreasi dan hiburan.

c) Faktor-faktor Lain

1) Susunan Saraf Pusat

Memegang peranan penting karena merupakan sarana untuk memindahkan energi yang berasal dari stimulus melalui neuron ke sistem saraf tepi yang seterusnya akan berubah menjadi perilaku.

2) Persepsi

Merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian (attention) sehingga

individu sadar tentang sesuatu yang ada didalam maupun diluar dirinya.

### 3) Emosi

Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena disertai banyak komponen fisiologik, biasanya berlangsung tidak lama.

## **4. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)**

### a. Pengertian perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Definisi lain menyebutkan bahwa PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan Kesehatan di masyarakat (Pusat Promosi Kementrian Kesehatan RI, 2016).

b. Indikator PHBS di pondok pesantren

Menurut Setiawan dan Alawi (2016) indikator pesantren yang sehat terdiri dari indikator utama dan indikator tambahan. Yang terbagi dalam sebagai berikut:

- 1) Termasuk indikator utama merupakan seluruh anggota keluarga yang ada di pondok pesantren, yang terbiasa makan buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik, dan deteksi dini terhadap kemungkinan adanya penyakit. Yang dimaksud aktivitas fisik tidak harus melakukan lama-lama dalam sekali kegiatan.
- 2) Adapun indikator yang tambahan adalah terkait dengan kebersihan lingkungan pesantren yang meliputi udara, sampah, saluran air, air minum, mandi cuci kakus (MCK), ventilasi, dan pencahayaan.

c. Sasaran PHBS

1) Rumah tangga

Sasaran PHBS di tatanan rumah tangga adalah seluruh elemen anggota keluarga yang ada di rumah, secara keseluruhan dan terbagi dalam:

a) Sasaran Primer

Sasaran primer merupakan sasaran utama dalam rumah tangga yang menjadi sasaran perubahan perilakunya atau anggota yang bermasalah (Individu dalam keluarga yang bermasalah).

b) Sasaran sekunder

Sasaran sekunder merupakan sasaran yang dapat mempengaruhi faktor individu dalam keluarga yang bermasalah. Misalnya tokoh keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dan lintas sektor terkait.

c) Sasaran Tersier

Sasaran tersier merupakan sasaran yang dapat diharapkan menjadi unsur pembantu dalam mendukung kebijakan, dan kegiatan untuk tercapai pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Misalnya kepala camat, lurah, desa, kepala puskesmas, guru (Azizah dan Umi, 2012).

2) Tatanan institusi pendidikan

Sasaran PHBS di tempat institusi pendidikan adalah seluruh anggota yang ada di institusi pendidikan dan terbagi menjadi:

a) Sasaran primer

Sasaran primer merupakan sasaran utama dalam institusi pendidikan, yang anggotanya murid dan guru yang bermasalah (Individu atau kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah) akan diubah perilakunya.

b) Sasaran sekunder

Sasaran sekunder merupakan sasaran yang dapat mempengaruhi terhadap individu dalam institusi yang

bermasalah. Contohnya kepala sekolah, guru, orang tua murid, kader kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, dan lain-lain.

c) Sasaran tersier

Sasaran tersier merupakan sasaran yang diharapkan dapat membantu dalam menunjang atau mendukung kebijakan, pendanaan, dan kegiatan yang tujuannya untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan. Contohnya kepala camat, kepala lurah, kepala desa, puskesmas, guru, dan tokoh masyarakat (Azizah dan Umi, 2012).

3) Tempat-tempat umum

Terdapat beberapa ruang lingkup PHBS di tempat-tempat umum, salah satunya adalah di pondok pesantren. PHBS di pondok pesantren merupakan seluruh anggota yang ada di pondok pesantren yang terlibat dan terbagi dalam:

a) Sasaran Primer

Sasaran primer merupakan sasaran utama yang ada di dalam pondok pesantren yang akan dirubah perilakunya aau santri dan ustadz yang bermasalah.

b) Sasaran Sekunder

Sasaran sekunder adalah sasaran yang dapat mempengaruhi individu dalam pondok pesantren yang bermasalah. Contohnya pengelola, atau pengurus pondok pesantren, Pembina atau pengajar di pondok pesantren.

c) Sasaran Tersier

Sasaran tersier merupakan sasaran yang diharapkan unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung kebijakan, pendanaan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di pondok pesantren. Contohnya kepala camat, lurah, desa, kepala puskesmas, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua murid (Azizah dan Umi, 2012)

## 5. Pondok pesantren

Istilah Pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia (Tasfir, 2008). Jadi pondok pesantren sebagai tempat untuk belajar ilmu agama islam sebagai pusat pendidikan agama islam dan juga tempat tinggal para santri. Sedangkan menurut Daulay dan Haidar (2001) pondok atau asrama, masjid, kiai, santri, dan pengajian kitab-kitab klasik merupakan lima elemen dasar bagi pondok pesantren. Elemen yang pertama ialah pondok atau asrama yang mempunyai beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Istilah pondok diambil dari Bahasa Arab Funduq, yang berarti hotel, penginapan
- b. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama yang sebagai tempat tinggal santri dalam menuntut ilmu agama di lingkungan pesantren. Dengan demikian pondok mengandung arti sebagai tempat tinggal.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama islam, dan sebagai pedoman hidup keseharian untuk mengamalkannya.

Elemen dasar yang kedua adalah masjid, secara harfiah masjid adalah tempat sujud, karena di tempat ini seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi masjid tidak hanya untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan sebagainya. Hubungan antara masjid dan pendidikan islam sangat erat dan dekat dalam tradisi Islam di seluruh dunia.

Pada zaman dahulu orang-orang muslim selalu memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah dan sebagai tempat lembaga pendidikan islam. Di dalam pesantren, masjid adalah tempat yang paling dijangkau untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah dan shalat jum`at dan kitab-kitab Islam klasik. Seiring dengan perkembangan zaman, pengertian masjid mulai menyempit yaitu sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah dan sesekali pelaksanaan pengajian. Hal ini dikarenakan telah tersedianya sarana tempat lain untuk memenuhi kebutuhan umat Islam seperti belajar agama maupun ilmu pengetahuan di sekolah atau di madrasah.

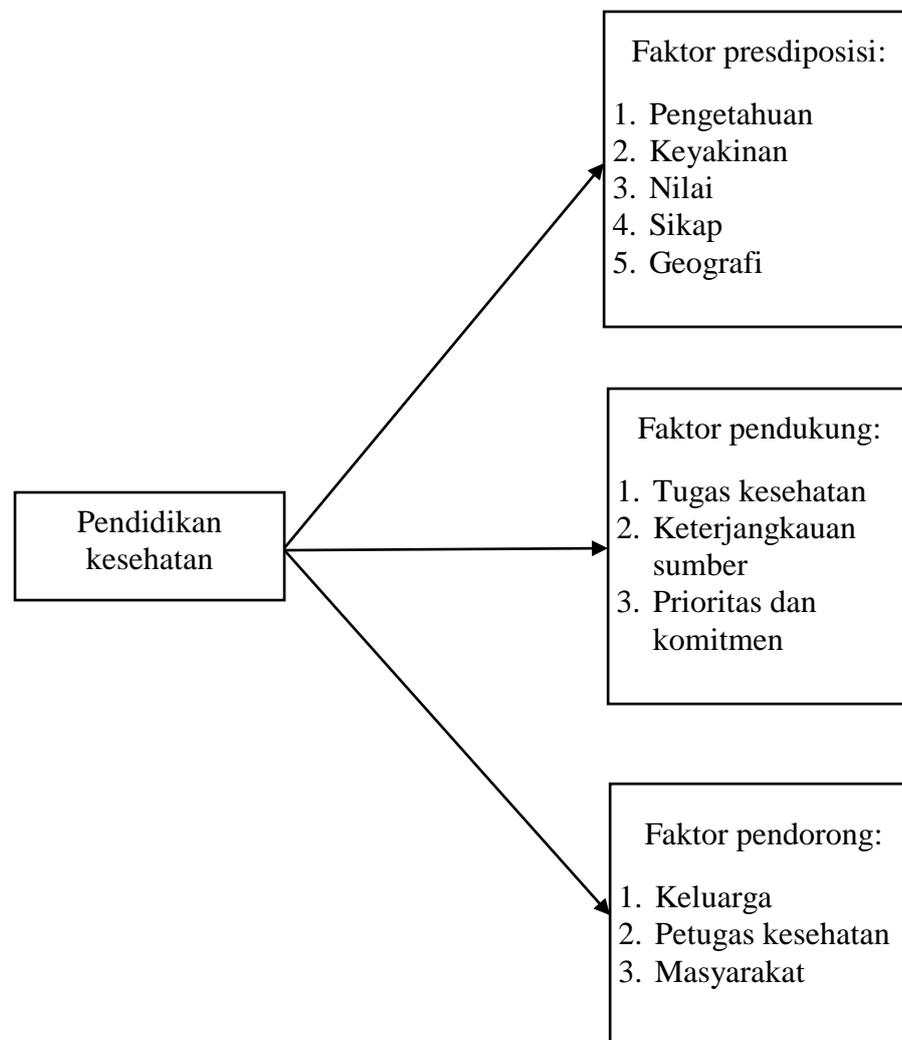
Elemen yang selanjutnya adalah kiai, kiai merupakan sebutan bagi pemimpin pondok pesantren. Kiai adalah seorang yang ahli tentang agama Islam, fasih dalam membaca Al-qur'an, serta mempunyai karomah dan kemampuan cermat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya. Kiai

biasanya bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren. Ciri khas Sifat seorang kyai adalah terus terang (jujur), berani blak-blakan dalam bersikap, dan bahkan ahli dalam menerapkan prinsip-prinsip ijtihad.

Elemen selanjutnya adalah santri, santri merupakan sebutan bagi orang yang menetap di pondok pesantren, mendalami ilmu agama dan menuntut ilmu di pondok pesantren. Para santri yang mendalami ilmu agama Islam di pondok pesantren, baik santri yang tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Elemen yang terakhir adalah pengajian-pengajian kitab klasik. Pengajian ini merupakan hal yang wajib bagi santri apabila di pondok pesantren. Karena pengajian kitab klasik ini proses belajarnya langsung dari kiai. Jadi pengajian kitab klasik ini tak luput dari santri dan kiai. Didalam proses belajar pengajian kitab ini banyak mengandung keberkahan yang didapat oleh para santri.

## B. LANDASAN TEORI

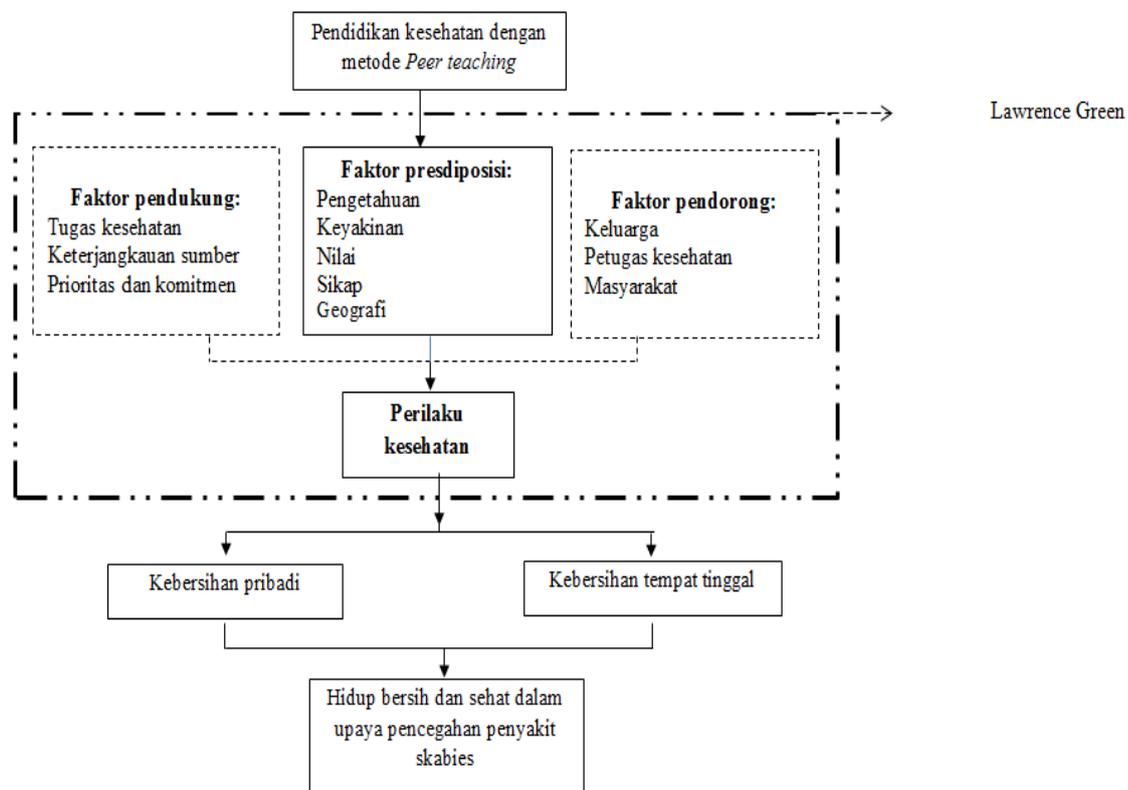
### 1. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor-faktor yang mendukung (*enabling factors*) dan faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*) (Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, 2012).

## 2. Kerangka Konsep



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

### C. HIPOTESIS

$H_1$  = Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode peer teaching terhadap pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan penyakit scabies di Pondok Pesantren Syamsul Jinan.